

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Suatu kebijakan institusional dan regional yang dibuat sebagai bentuk respon terhadap endemi *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)* telah menyebabkan suatu perubahan yang lumayan drastis dalam pemberian edukasi Pendidikan Kedokteran di seluruh dunia pada studi yang dilakukan oleh Daniel *et. Al.* (2021) dari pertengahan September 2020 (Daniel *et. Al.*, 2021). Pendidik di seluruh dunia telah mengobservasi metode-metode pembelajaran untuk melanjutkan Pendidikan kedokteran baik sarjana maupun profesi. Di saat kita beralih ke *new normal* dalam pendidikan kedokteran ini, penting saatnya untuk mulai memanfaatkan pembelajaran kolektif dan mulai menerapkannya dalam pendidikan kedokteran di waktu yang akan datang ini, terlepas dari apakah pendidikan kedokteran ini akan kembali lagi ke pembelajaran pra-endemi, atau melibatkan pendidikan berbasis inovasi teknologi yang dikombinasikan dengan metode tradisional, yaitu *blended learning* (Grafton-Clarke *et. Al.*, 2021).

Perkembangan teknologi secara keseluruhan dan efek digitalisasi serta internet tentu membawa tuntutan dan suatu persyaratan baru dalam kehidupan sehari-hari maupun di bidang perkuliahan, ataupun juga jenis literasi baru, internet, media, informasi, atau literasi-literasi juga muncul (Plch, 2020). Teknologi yang semakin lama semakin maju memasuki hampir di setiap bidang kehidupan di abad ke-21 ini dengan mudah (European Commission/EACEA/Eurydice, 2018). *Technology-enhanced Learning (TEL)* dalam kegiatan pembelajaran adalah suatu

proses pendidikan yang sering ditemui, termasuk pada bidang kedokteran (Kirkwood *et. Al.*, 2014; Guze, 2015).

COVID-19 atau *Coronavirus Disease-2019* merupakan suatu penyakit yang sangat menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2)*. Virus tersebut merupakan jenis *coronavirus* yang baru ditemukan pada awal tahun 2020 lalu. Sebelumnya, sudah ada setidaknya dua jenis *coronavirus* yang menyebabkan gejala yang serupa, yaitu *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan juga *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. Komplikasi pada COVID-19 ini dapat menyebabkan antara lain sindrom pernapasan, akut, gagal ginjal, pneumonia, dan bahkan kematian (Kemenkes, 2020). Sejak kehadiran endemi COVID-19, seluruh tingkat pendidikan, termasuk untuk konteks Pendidikan kedokteran, mengalami adaptasi metode pembelajaran dan penilaian.

Pengenalan teknologi modern dan perubahan gaya hidup yang terjadi dari generasi ke generasi lainnya, terutama dimasa endemi COVID-19 ini sangat cepat, dan menyebabkan terjadinya suatu adaptasi yang signifikan terhadap pendayagunaan teknologi yang secara alamiah terus berkembang. Kemudahan mengakses materi pembelajaran, aktivitas interaksi pembelajaran tatap muka langsung, tugas dan beban kognitif yang semakin bertambah berpotensi mengurangi aktivitas fisik mahasiswa, tidak terkecuali mahasiswa Fakultas Kedokteran yang dapat berujung pada menurunnya profil kesehatan fisik.

Banyak contoh dampak adaptasi terhadap metode pembelajaran yang dibantu dengan teknologi di masa endemi ini. Menurut studi dari Runacres (2021),

dimana peningkatan *screen time* terhadap *gadget* yang meningkat secara konsisten, 46,8% dan 57,2% pada anak-anak dan orang dewasa (Runacres *et. Al.*, 2021). Studi dari Recker *et. Al* (2021) menemukan hasil *Indonesia Physical Activity Questionnaire* (IPAQ) mengklasifikasikan peserta didik dengan tingkat aktivitas fisik tinggi sebanyak 50%, sedang sebanyak 40%, dan rendah sebanyak 10% (n = 132).

American Adult's Knowledge of Exercise Recommendations Indonesia (AAKERS) menunjukkan skor total rata-rata 16,2/20 (n = 130) (81%) benar, hampir sama dengan rata-rata nasional (rata-rata = 16/20) (n = 2002). Skor rata-rata dari *Self-Efficacy for Exercise Scale* SEES dengan hasil 48,5/90 (n = 128) (Recker *et. Al.*, 2021). Sebagian besar dari responden yang didapatkan sebanyak (42%) peserta didik yang memiliki aktivitas sedang dan (68%) Indeks Massa Tubuh (IMT) normal dengan melakukan uji *Chi square* ($p > 0,05$) (Riskawati *et. Al.*, 2021). Melihat dari berbagai bukti literatur tersebut, perlu diketahui korelasi antara aktivitas fisik dengan performa akademik mahasiswa selama *Blended Learning* di masa endemi *COVID-19*.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana korelasi aktivitas fisik dengan performa akademik Mahasiswa Fakultas Kedokteran Selama *Blended Learning* dimasa Endemi *COVID-19*?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui korelasi aktivitas fisik dengan performa akademik Mahasiswa Fakultas Kedokteran selama *Blended Learning* dimasa Endemi COVID-19

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui performa akademik setiap kelompok di setiap perbedaan tingkat aktivitas fisik.
2. Untuk mengetahui perbedaan tingkat aktivitas fisik setiap kelompok performa akademik mahasiswa berdasarkan karakteristik demografi.
3. Untuk menganalisis korelasi aktivitas fisik dengan performa akademik selama *Blended Learning* dimasa endemi COVID-19.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Masyarakat

Manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan terhadap pentingnya kesehatan fisik terhadap pelaksanaan kuliah *blended learning* dimasa endemi *COVID-19* ini serta dapat menjaga aktivitas fisik agar tetap terjaga demi keberlangsungannya perkuliahan *blended learning*.

1.4.2 Bagi Mahasiswa

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberi wawasan terhadap Mahasiswa Fakultas Kedokteran mengenai pentingnya menjaga Kesehatan diri dan aktivitas fisik terhadap pembelajaran *blended learning* di era endemi ini dan korelasinya terhadap performa akademik.

1.4.3 Bagi fasilitator

Dengan meneliti pembelajaran *blended learning* ini, diharapkan fasilitator mengerti kelebihan dan *kekurangan* akan metode pembelajaran tersebut agar terjadi hubungan yang sinkron antara mahasiswa dengan dosen atau fasilitator. Dengan itu semua terlaksanakan dan terwujud, diharapkan akan membawa efek positif kepada masyarakat baik di dalam lingkungan kampus maupun di luar kampus.

1.4.4 Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan juga bermanfaat bagi peneliti untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran dalam korelasi antara *blended learning* dengan aktivitas fisik dan Kesehatan fisik pada mahasiswa Fakultas Kedokteran serta menambah wawasan dan juga ilmu pengetahuan dengan menerapkan ilmu penelitian tersebut yang telah dipelajari pada bangku perkuliahan.

